

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND*
GITA ABDI PRAJA DI IPDN KAMPUS SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**RANGGA AGUSTA
1201136/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band*
Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat

Nama : Rangga Agusta

NIM/TM : 1201136/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

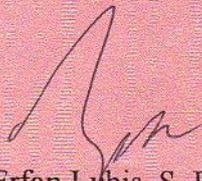
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



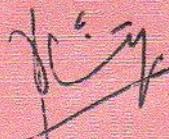
Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

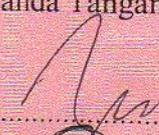
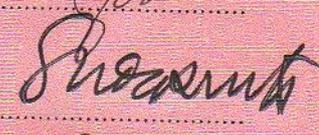
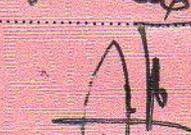
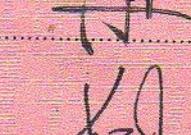
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band*
Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat

Nama : Rangga Agusta
NIM/TM : 1201136/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Agustus 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn	3. 
4. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd	4. 
5. Anggota : Harisnal Hadi, M. Pd	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Agusta
NIM/TM : 1201136/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN KAMPUS Sumatera Barat" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Rangga Agusta
NIM/TM. 1201136/2012

ABSTRAK

Rangga Agusta, 2016. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat.

Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* gita abdi praja di IPDN kampus sumatera barat sudah ada sejak pertengahan tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Baso, Sumatera Barat.

Penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah madya praja IPDN Kampus Sumbar yang ikut serta dalam kegiatan *marching band*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri sebagai observer (pengamat), partisipan (pelaku), pada posisi insider ikut berperan langsung dalam objek yang diteliti. Instrumen pendukung berupa hasil dokumentasi dari alat pencatatan data lapangan berupa observasi, daftar wawancara dan kamera foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPDN Kampus Sumatera Barat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu dengan merekrut Madya Praja dan kemudian diseleksi sesuai dengan jumlah alat dan kemampuan praja. Tahap pelaksanaan, pelatih menjalankan proses latihan dengan cara mengelompokkan praja ke dalam dua kelompok yaitu alat perkusi (snare,tenor,cymbal, quinton dan bass drum), dan alat melodi (bellyra, *marching bell*,alat brass) serta latihan gabungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses keberhasilan praja pada setiap kali pertemuan latihan *marching band* terus meningkat karena telah direncanakan dengan matang sesuai prosedurnya oleh pembina dan pelatih.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, *Marching Band*, Deskripsi Analisis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat dan segala limpahan hidayah serta memberikan kemudahan semua urusan, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang, dan tujuan untuk memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pecinta seni, khususnya yang menggeluti bidang seni musik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian dan buku bacaan maupun tenaga. Pada kesempatan ini, adapun ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

- 1.) Bapak Erfan Lubis S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
- 2.) Bapak Yos Sudarman S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
- 3.) Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA, sebagai ketua jurusan Sendratasik.

- 4.) Bapak Drs. Syahrel M.Pd sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk kejurusan pendidikan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5.) Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- 6.) Abang dan adekku khususnya abangku Yoga Sugawa yang sudah setia menemani selama proses penelitian
- 7.) Teristimewa untuk Ayahhandaku Anwardi S.Pd, dan (Almh) Ibundaku Elmawati S.Pd. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa Ibunda dan Ayahhanda penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan serta motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Alla SWT. Amin.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dalam kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	6
1. Pelatihan.....	9
a. Pengertian Pelatih.....	7

b. Metode Pelatihan.....	8
2. Pengertian Ekstrakurikuler.....	10
3. Pengertian <i>Drum Band</i> dan <i>Marching Band</i>	12
a. Aspek-aspek <i>Marching Band</i>	14
b. Metode Latihan <i>Marching Band</i>	15
c. Konsep <i>Marching Band</i>	19
C. Penelitian Relevan.....	20
D. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
1. Dasar Hukum.....	27
2. Gambaran Umum Organisasi.....	27
3. Visi dan Misi Organisasi.....	29
4. Struktur Organisasi IPDN Sumbar.....	30
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
B. Deskripsi Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> GAP di IPDN Sumatera Barat.....	35
1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35

a. Perekrutan.....	35
b. Materi.....	37
c. Waktu.....	38
d. Tempat.....	38
e. Struktur Organisasi <i>Marching Band</i> GAP IPDN...	38
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i>	
Gita Abdi Praja di IPDN Sumatera Barat.....	39
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Marching band</i>	
Gita Abdi Praja di IPDN Sumatera Barat.....	51
C. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	
<i>Marching Band</i> GAP di IPDN Sumatera Barat.....	53
BAB V. PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Teknik Memegang Stik (Matched Grip).....	18
2. Teknik Memegang Stik (Traditional Grip).....	19
3. Kerangka Konseptual.....	22
4. IPDN Kampus Sumatera Barat.....	26
5. Struktur Organisasi IPDN Sumatera Barat.....	32
6. Struktur Organisasi Marching Band IPDN.....	38
7. Latihan Dasar Perkusi.....	46
8. Latihan Dasar Alat Tiup.....	46
9. Sikap Istirahat Marching Band.....	47
10. Teknik Tiup Pada Alat Brass.....	47
11. Materi Alat Brass (Tiup).....	48
12. Fingering (Penjarian) Alat Tiup.....	49
13. Materi Dasar Latihan Perkusi.....	49
14. Latihan Gabungan.....	50
15. Latihan Atraksi.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Anggota yang lulus Seleksi Marching Band.....	35
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band	
Gita Abdi Praja di IPDN Sumatera Barat.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Nama Praja Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Gita Abdi Praja IPDN Sumatera Barat.....	62
2. Daftar Wawancara.....	68
3. Foto Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band.....	71
4. Notasi/Partitur Lagu Bangun Pemuda-Pemudi.....	74
5. Surat Izin Penelitian.....	85
6. Format Konsultasi Skripsi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. (UU RI N0.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I ayat 2)

Program peningkatan mutu pendidikan pada umumnya merupakan salah satu fokus perhatian dalam kerangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang tujuan perguruan tinggi yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf

kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional. Dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan wadah atau penampung bagi para siswa yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, harus dapat melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing disegala bidang keilmuan, karena mahasiswa adalah tolak ukur majunya pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras antara perkembangan fisik dan psikis. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan hal tersebut adalah dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di kampus. Salah satu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih eksis di perguruan tinggi khususnya di provinsi Sumatera Barat adalah *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN Baso, Sumatera Barat.

Semenjak kegiatan ini mulai diadakan, berbagai macam bentuk persoalan muncul silih berganti menghampiri kegiatan tersebut. Permasalahan yang sering dan umum terjadi adalah permasalahan dari segi manajemen pengelolaan, peralatan, peserta, dan Pembina. Akibatnya banyak materi yang tidak tersampaikan secara optimal. Bagaimana suatu materi dapat tersampaikan dengan baik apabila salah satu media sarana dan prasarana pendukung tidak ada ? alternatif apa yang harus digunakan ? kemudian bagaimana jika penggunaan waktu tatap muka tidak efisien ?

Berdasarkan survei awal di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di IPDN Baso diikuti oleh hampir seluruh madya praja yang ada di kampus tersebut, akibatnya jumlah alat tidak dapat mencukupi keseluruhan jumlah madya praja. Jumlah keseluruhan anggota *marching band* Gita Abdi Praja adalah mencapai 100 pemain lebih. Sedangkan alat yang tersedia kurang dari 80 alat. Jumlah tersebut sudah termasuk alat-alat yang rusak atau sudah tidak layak pakai.

Sementara itu dari manajemen pengelolaan waktu, waktu latihan yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler *marching band* sangatlah terbatas hanya satu semester. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat musik jenis *Brass* yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai dan memahami bagaimana teknik dan cara memainkannya. Seperti contohnya alat musik terompet. Untuk latihan pernafasan saja dibutuhkan waktu satu bulan, belum lagi latihan sikap alat dan latihan dasar meniupan dan latihan-latihan lainnya.

Berdasarkan hal inilah pembina dan pelatih berperan penting dan harus mampu mencari solusi bagaimana menyikapi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah dengan cara memindahkan jam praktek di kelas ke jam ekstrakurikuler *marching band* walaupun tidak semua mahasiswa dalam satu kelas yang sama mempelajari materi yang sama, karena ekstrakurikuler *marching band* merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan

diri sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, kondisi dan perkembangan mahasiswa dengan memperhatikan kondisi perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasilnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN kampus Baso Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* kurang memadai.
2. Kurangnya waktu latihan yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler marching band.
3. Perhatian pembina dan pengasuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler marching band.
4. Besarnya minat praja untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Baso, Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Baso, Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berjalan dengan baik, maka diharapkan berguna untuk :

1. Pengalaman awal bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Bahan bacaan dapat dijadikan sumber untuk penelitian lanjut bagi mahasiswa Universitas negeri Padang khusus Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk dapat ikut serta dalam mempelajari dan melestarikan kegiatan marching band.
4. Prasyarat bagi penulis dalam penyelesaian sarjana pendidikan di Jurusan Sendratasik F akultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori pendukung lainnya yang dianggap sesuai dan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diangkat peneliti ini.

B. Landasan Teori

Teori-teori umum yang dijadikan sebagai acuan penelitian yang terkait dengan deskripsi Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di IPDN Baso adalah :

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu perubahan seseorang untuk mempelajari suatu pengetahuan dan keterampilan dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai sebuah tujuan, dalam proses pelatihan biasanya terjadi komunikasi dua arah antara pelatih sebagai orang yang memberikan materi pelatihan dan peserta latihan sebagai orang yang menerima materi pelatihan. Mangkuprawira menyatakan bahwa, “pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik, sesuai dengan standar”. (2003:134)

Perubahan perilaku menjadi lebih baik dari peserta latihan merupakan salah satu tujuan dari sebuah pelatihan, seperti halnya di lingkungan perguruan tinggi, perubahan yang diharapkan mencakup beberapa aspek antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada umumnya setiap bidang memerlukan kegiatan pelatihan guna merubah seseorang menjadi lebih baik.

a. Pengertian Pelatih

Istilah pelatih dan kepelatihan yang merupakan terjemahan dari istilah “*coach*” dan “*coaching*” sekarang bukan lagi monopoli atau hanya dipakai dalam dunia olahraga, tetapi telah merambah jauh ke bidang-bidang lain seperti militer, perusahaan, pendidikan, dan seni. Secara umum pelatih dipahami sebagai orang yang dianggap ahli untuk mempersiapkan orang atau sejumlah orang untuk menguasai keterampilan tertentu. Sejumlah karyawan Bank yang ingin menguasai system layanan dengan jaringan computer, perlu dilatih oleh orang yang ahli dibidang itu.

Demikian pula seorang atlet yang ingin terampil dalam bermain piano, ia datang atau mendatangkan seorang pelatih untuk melatih atlet tersebut terampil bermain piano. Pelatih adalah seseorang yang profesional yang tugasnya membantu anak didiknya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pelatih selain bertugas dalam membantu anak didiknya, juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak atau tingkah laku anak didiknya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Soedjarwo (1993: 9) tugas – tugas pokok yang harus dilakukan seorang pelatih antara lain :

1. Mengadakan pemanduan untuk memilih bibit unggul atlet.
2. Menyusun program latihan untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Menyusun strategi dan menentukan taktik dalam menghadapi pertandingan.
4. Mengadakan evaluasi setelah selesai melakukan latihan / pertandingan.
5. Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, baik secara teori maupun praktek dalam cabang olahraga yang dibinanya.

b. Metode Pelatihan/Pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh instruktur untuk mengajar baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta dengan baik. Terdapat beberapa macam metode pembelajaran, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-

batas kemungkinan penggunaannya. Menurut Ibrahim, (2003: 106) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

3. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

a. Kelebihan metode latihan

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- 4) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak membutuhkan konsentrasi.
- 5) Pembentukan kebiasaan yang lebih otomatis.

b. Kelemahan metode latihan.

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.

2. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang tersedia di kampus yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi non-akademik mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut biasanya dapat menjadi bekal mahasiswa untuk mengikuti perlombaan atau menjadi bekal ketrampilan mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan dalam SK Dirjen Diknasmen No 226/c/Kep/o/2006 sebagai berikut :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat siswa.

Pengertian ekstrakurikuler di perguruan tinggi tetap harus diletakkan dalam arti pembelajaran yang bersifat ekstra sebagai bagian tambahan dari pembelajaran yang bersifat intrakurikuler di dalam kelas. Kalau begitu, dari sisi pendidikan di perguruan tinggi maka pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan di kampus, apakah itu di dalam kelas atau di luar kelas, sesuatu yang nyata terjadi adalah adanya dua

kegiatan yang berbeda namun berjalan secara parallel atau bersamaan pada satu kesempatan yang sama, yang dimaksud dengan dua kegiatan yang berbeda itu adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai pembelajar di satu sisi, dan berikutnya adalah kegiatan yang dilakukan pelatih sebagai pengajar pada sisi berikutnya. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
 2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
 3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
 4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
 5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
 6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
 7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.
- Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

Dalam beberapa sumber tulisan telah dijelaskan bahwa kata ‘‘ekstrakurikuler’’ di perguruan tinggi dapat diartikan sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur yang dilakukan baik di kampus maupun di luar kampus, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan mahasiswa, mengenal lebih jauh tentang pelajaran, menyalurkan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Depdiknas Nomor 226/c/0/1992).

3. Pengertian *Drum Band* dan *Marching Band*

Menurut Joko Sucah Yono harian pengurus daerah *Drum band* Indonesia (PDBI) Jawa Barat, dalam Dwiana (2007:9). Drum band adalah sekelompok pemusik yang memainkan alat musik sambil baris-berbaris dan bergerak. Sedangkan menurut Pono Banoë dalam Dwiana (2003:9) Drum band adalah Band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, merupakan musik lapangan.. Sementara itu, yang dimaksud dengan *Marching band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah alat pit) secara bersama-sama.

Di Indonesia, budaya marching band merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya *drum band* yang sampai saat sekarang ini berada dibawah naungan organisasi PDBI(Persatuan *Drum Band* Seluruh Indonesia) yang dibina oleh Menpora (Menteri Pemuda dan Olah raga). Marching band lahir sebagai kegiatan yang selain memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual, marching band juga memfokuskan pada kegiatan olah raga. Dalam perkembangannya, marching band di Indonesia banyak mengadaptasikan variasi tehnik-tehnik permainan yang digunakan oleh grup-grup marching band di Amerika, khususnya pada instrumen perkusi. Hal ini membuat corak permainan dalam penampilan marching band menjadi lebih mudah dibedakan dari corak penampilan drum band.

Marching band umumnya dikategorikan menurut fungsi, jumlah anggota, komposisi dan jenis peralatan yang digunakan, serta gaya atau corak penampilannya. Pada awalnya *marching band* dikenal sebagai nama lain dari *drum band*. Penampilan *marching band* pada mulanya adalah sebagai pengiring parade perayaan ataupun festival yang dilakukan di lapangan terbuka dalam bentuk barisan dengan pola yang tetap dan kaku, serta memainkan lagu-lagu mars. Dinamika keseimbangan penampilan diperoleh melalui atraksi individual yang dilakukan oleh mayoret ataupun beberapa personil pemain instrumen. Namun saat ini permainan musik *marching band* dapat dilakukan baik di lapangan terbuka ataupun tertutup sebagai sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan, ataupun kejuaraan.

a. Aspek penampilan *Marching Band*

Aspek-aspek yang terkait dalam penampilan *marching band* pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kategori utama, yaitu aspek musikal dan aspek *visual*. Pengelompokan ini berpengaruh pula pada metode pelatihan pada proses penyiapan sehingga sebuah grup *marching band* siap tampil. Umumnya latihan atas masing-masing aspek tersebut dilakukan secara terpisah terlebih dulu sebelum digabungkan sebagai sebuah penampilan utuh.

1. Aspek Musikalitas

Aspek Musikalitas Lagu-lagu yang dibawakan dalam satu penampilan *marching band* umumnya membawa satu ragam yang sama atau merupakan kombinasi atas beberapa ragam dalam satu tema yang sama. Secara struktural, umumnya karakteristik lagu-lagu yang dibawakan tiap-tiap orkes barisan memiliki tipikal elemen yang sama. Bagian "pembuka" yang ditujukan untuk mendapat perhatian penonton, "solo perkusi" atau disebut dengan *feature*, "balada" yang menampilkan solo musik tiup bersama dengan solo perkusi, dan "penutup" sebagai puncak dari penampilan. Di masing-masing elemen tersebut sering pula diwarnai dengan variasi teknik permainan, termasuk didalamnya permainan tempo, birama, yang ditujukan untuk mendapatkan satu dinamika permainan yang lebih seimbang, serta sebagai wahana menunjukkan keterampilan grup.

2. Aspek *Visual*

Koreografi merupakan inti utama dari aspek *visual* dalam penampilan *marching band*. Di dalamnya melingkupi alur pola atas formasi baris berbaris yang digunakan, aksi-aksi tarian yang dibawakan oleh para pemain bendera,

gerakan-gerakan untuk menampilkan satu efek visual tertentu yang dilakukan oleh satu, sekelompok, atau seluruh pemain yang terlibat dalam formasi barisan.

b. Metode latihan Marching Band

1. Latihan Dasar Musik Tiup

a. *Mouthpiece*

Mouthpiece adalah bagian dari peralatan yang dianggap paling penting. Disitulah yang menjadi getaran bibir atas angin (udara bergerak). Sumber dari pada bunyi *brass* terletak di *mouthpiece*. Beberapa *mouthpiece* dapat disesuaikan berdasarkan order dan spesifikasi perorangan. *Mouthpiece* mempunyai 3 bagian utama yang harus seimbang, yaitu: *Rim*, *Cup* dan *Throat*.

- Rim* : adalah bagian luar yang kena bibir kita dan
- Cup* : adalah bagian dalam yang mirip cangkir
- Throat* : adalah pipa yang masuk di instrumen yang diukur

b. Pernapasan

Teknik pernapasan yang digunakan pada alat musik tiup adalah teknik pernapasan “Hatha Yoga” yang menyatukan tiga macam pernapasan yaitu *Diaphragmatic* (ini sebut pernapasan dari perut), *Intercostal* (yg disebut pernapasan atletik, pernapasan yang menghasilkan pembesaran dada) dan *Clavicular* (pernapasan bagian atas dari pada dada). Teknik Hatha Yoga ini menyatukan ketiga macam pernapasan untuk menjadikan apa yang disebut “*Full Breath*”.

c. *Warm-Up*

Bagian *Warm-Up* ini dilakukan dengan *mouthpiece* untuk beberapa menit dan beberapa menit selanjutnya dengan menggunakan alat.

d. Calistenics

Latihan Calistenics adalah latihan yang dilakukan untuk memperkuat permainan *brass*. Untuk pemain Brass terdapat metode Calistenics, yaitu Metode Claude Gordon. Metode ini sering digunakan untuk mengembangkan *tone* yang kuat. Metode yang sangat lengkap dan rumit, termasuk latihan *long tones*, *slur*, *staccato* (*double* dan *triple tonguing*). Sering dipakai bagi pemain *jazz* yang memerlukan nada-nada yang berada di *stratosphere*. Keunggulannya dari metode Claude Gordon, pemain menjadi kuat di *register* manapun dan mempunyai *power* yang ekstra kuat. Sedangkan metode ini memiliki kelemahan *tone* pemain menjadi agak kasar dan harus berhati-hati, jika tidak berlatih dengan baik bisa merusak pemain.

□ *Long Tones*

Tujuan utama *long tones* adalah supaya *tones* stabil dan tidak bergoyang-goyang. Jadi selama berlatih *long tones* harus berkonsentrasi atau bagus/buruknya *tone* harus diperhatikan pernafasannya.

□ *Slur*

Tujuan berlatih *slur* adalah menghasilkan “*air flow*” yang lancar. Yang dimaksud *air flow* adalah pengaliran udara atau angin. Yang sering bermasalah dalam teknik *slur* adalah pemain terlalu sering memikirkan bentuk

bibir tetapi kurang memikirkan angin yang masuk dan keluar sehingga menimbulkan *slur* yang tidak bersih dan tidak stabil.

□ *Staccato*

Tujuan *staccato* adalah membuat artikulasi pemain menjadi jelas. Untuk mencapai tingkat *staccato* (*simple, double, triple tonguing*) yang lancar, diperlukan juga *air flow* yang lancar dan lidah yang kuat tetapi tidak keras dan kaku.

e. Latihan Teknik

Latihan teknik terfokus *slur, staccato, double* dan *triple tounging*, jari dsb. Setiap bagian harus dilatih secara rutin setiap hari agar permainan menjadi seimbang. Metode-metode yang ada di pasaran untuk latihan teknik banyak sekali dan hampir tiap pelatih memiliki metode berbeda-beda.

f. *Warm-down*

Bagian ini adalah bagian *optional*, tetapi bermanfaat. Bagian ini berguna untuk mengistirahatkan otot pemain yang baru bekerja keras. Dilakukan hanya sekitar 1-2 menit dengan memainkan not-not yang rendah dan ringan sehingga akan menghasilkan *warm-down* yang baik.

g. Teknik jari

Jari adalah bagian dari latihan yang sebenarnya tidak perlu dilatih secara khusus namun sering menjadi masalah karena jari yang kaku. Posisi tangan dan jari sebaiknya rileks agar permainan menjadi lincah.

2. Latihan Dasar Musik Perkusi

Ada dua cara memegang *stick*, yaitu:

a. *Matched Grip*

Matched grip mempunyai 2 cara memegang yang berbeda:

- *Closed hand*/tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan tangan cepat lelah, kecepatannya pun sangat terbatas.
- *Open hand*/tangan terbuka dimana ibu jari dan telunjuk yang digunakan untuk menjepit *stick*, sedangkan ketiga jari lainnya seperti jari tengah, jari manis dan kelingking berperan untuk mendorong *stick*. Ketika *stick* yang didorong menyentuh *drumhead*, maka secara otomatis *stick* akan memantul kembali.



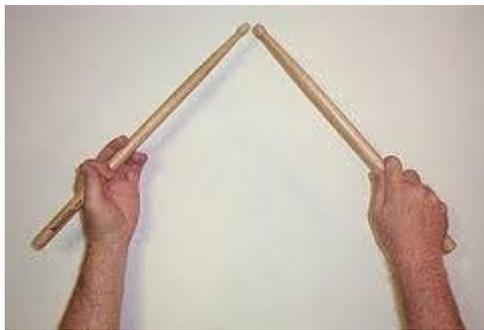
Gambar 1. Teknik *Matched Grip*

(sumber: <http://musikmarchingband.blogspot.com>)

b. *Traditional grip*

Traditional grip merupakan cara memegang *stick* yang pertama digunakan pada tahun 1600. Sebenarnya teknik ini digunakan untuk keperluan *drummer marching band* pada saat itu yang dimana *snare drum* ditaruh dengan cara mengikatnya (seperti tas) dan talinya dilingkarkan dibahu,

sehingga posisi *snare drum* miring kearah kanan. Karena posisinya miring kearah kanan, maka tangan kiri memakai *grip* yang berbeda dengan tangan kanan guna untuk meraih *snare drum* tersebut. Perbedaan *grip* ini adalah pada tangan kiri, dimana *stick* dijepitkan di ibu jari dan ditaruh diantara jari tengah dan jari manis. Ibu jari yang berperan untuk mendorong *stick*. Sedangkan untuk tangan kanan cara memegangnya tidak ada perbedaan, seperti *matched grip* saja *Traditional grip* memang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang *matched grip* karena mengontrol tangan kiri jauh lebih rumit.



Gambar 2. Teknik *Traditional Grip*
(sumber: <http://musikmarchingband.blogspot.com>)

c. Konsep Marching band

Materi saat akan mengikuti kompetisi atau even pertunjukan, memakan minimal waktu 6 bulan dan maksimal 1 tahun untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Materi yang dibagikan, bergantung pada konsep yang ingin ditampilkan. Ada 4 macam konsep penampilan, yaitu:

1. Konser

Sisi yang dikedepankan adalah musikalitas. Para pemain instrumen musik dan pukul bermain berdiri ataupun duduk memainkan lagu, sedangkan

visualisasi dibawakan oleh *colour guard*. Transfer materi pada konsep ini, sangat difokuskan pada materi musik dan materi bernari pada *color guard*.

2. Parade

Pada konsep ini, pemain bermain sesuai instrumen masing-masing tetapi dalam barisan. Agar lebih menarik, dapat pula ditambahkan efek. Transfer pada konsep ini, sangat difokuskan pada musik dan keseragaman langkah dalam barisan.

3. Display

Dalam pementasan konsep *display*, banyak sisi yang ditampilkan. Selain musikalitas, *showmanship*, baris-berbaris, efek gerakan serta ketepatan dalam membentuk formasi adalah penampilan dalam sebuah *display*. Transfer materi pada konsep ini difokuskan pada banyak hal, musikalitas, *showmanship*, keseragaman barisan, ketepatan membentuk formasi.

C. Penelitian Relevan

Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*, terlebih dahulu peneliti mencari literature dari penelitian sebelumnya. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak merupakan suatu penelitian ulang dan menghindari hal-hal publikasi data. Penelitian relevan yang ditemukan dari beberapa sumber tertulis sebagai berikut :

1. Skripsi Astari Syasi Dwiana jurusan Sendratasik tahun 2007 dengan judul "Pengelolaan Musik *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD N No 37 Pegambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang". Dalam tulisan

tersebut dijelaskan tentang bagaimana proses pengelolaan Musik Drum Band Pada Ekstrakurikuler di SD N 37 Pegambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang.

2. Skripsi Fadhila Rahma (2010) dengan judul skripsi pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* pada SMP 2 Tanjung Mutiara. Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band pada SMP N 2 Tanjung Mutiara, dimulai dengan proses pengrekrutan pemain, proses latihan yang terdiri dari proses latihan dasar dan latihan permainan melodi, perkusi maupun latihan dasar PBB. Kegiatan ekstrakurikuler drum band pada SMP 2 Tanjung Mutiara tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung, dimana dari semua faktor tersebut, memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP N 2 Tanjung Mutiara. Adapun faktor yang menjadi penghambat diantaranya jarak tempuh yang jauh, transportasi yang kurang memadai, pelatih yang kurang dan fasilitas yang kurang.

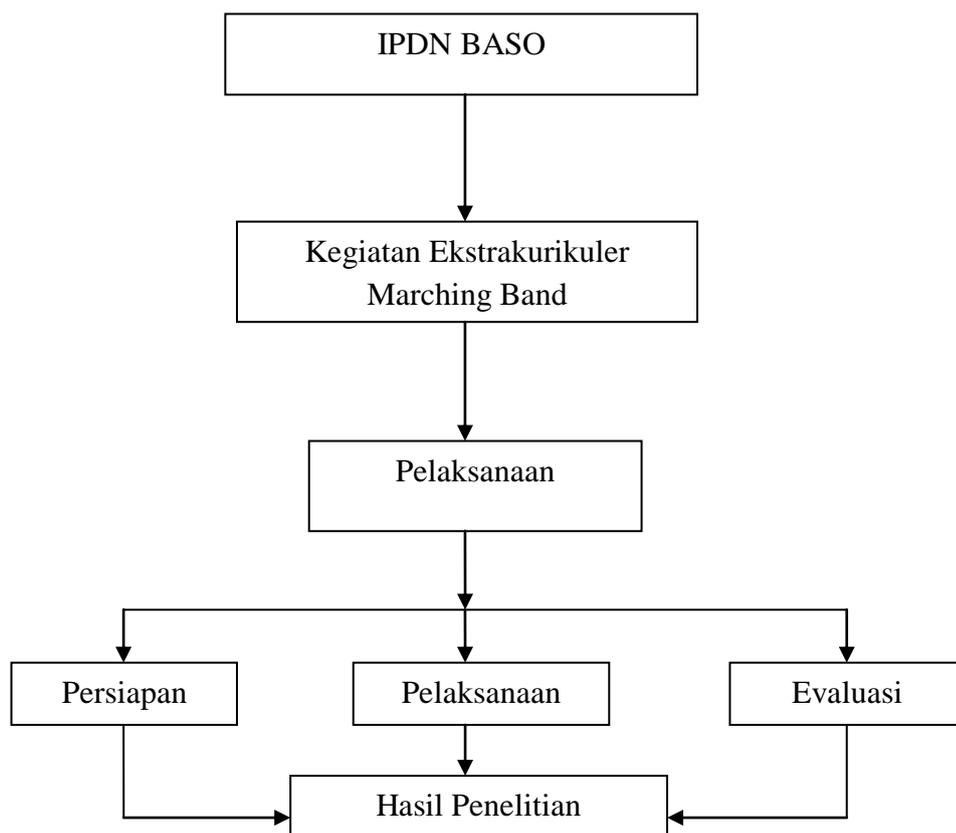
Dua penelitian diatas membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Tujuan pertama membahas tentang proses pengelolaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan tulisan yang kedua juga membahas tentang pengelolaan dan pelaksanaan permainan marching band. Berdasarkan dua jenis tulisan di atas jika dihubungkan dengan arah kajian penelitian sepintas terlihat sama, namun lebih khusus lokasi penelitian ini dilakukan di IPDN Baso.

D. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, pelatih dan pembina terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merekrut dan menyeleksi Praja. Setelah anggota terbentuk, pelatih melakukan pemilihan materi dasar yang akan diajarkan kepada praja serta menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan. Setelah melakukan persiapan, pelatih dan pembina menentukan target terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah itu, pelatih melakukan evaluasi terhadap praja.

Adapun kerangka berfikir pelaksanaan kegiatan *Marching band* gita abdi praja di IPDN Kampus Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Marching Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di IPDN Kampus Sumatera Barat yang dimulai sejak pertengahan tahun 2013 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh kampus dalam rangka pengembangan minat dan bakat praja. Ada beberapa materi yang diberikan oleh pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band yaitu materi dasar, materi pemanasan dan materi lagu.

Materi dasar berupa cara memegang stik pada perkusi yaitu *matched grip* dan *traditional grip*, Sikap siap dan sikap istirahat pada alat brass. Sedangkan materi pemanasan berupa *gripping* dan *troking* pada alat perkusi, long tone dan staccato pada alat tiup. Selanjutnya materi lagu yang digunakan adalah materi lagu Bangun pemuda-pemudi.

Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band merupakan kegiatan yang rutin dilakukan bertujuan membantu : baik kegiatan itu di lingkungan instansi seperti upacara setiap hari senin, apel pagi, korsik upacara hari-hari besar nasional, pawai alegoris dan berpartisipasi dalam acara-acara nasional seperti pembukaan MTQ, PORPROV dan lainnya.

Proses awal kegiatan latihan Marching Band di IPDN kampus Sumbar dimulai dari pendaftaran keseluruhan praja yang ikut berdasarkan alat yang diinginkan. Pelaksanaan latihan Marching Band dilaksanakan 3 kali dalam

seminggu yaitu tiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat, materi yang diberikan yaitu materi dasar yang kemudian bertahap ke materi selanjutnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di IPDN Kampus Sumbar ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan Marching band seperti : fasilitas yang kurang, jadwal latihan yang kurang efektif. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung sehingga kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di IPDN Kampus Sumbar tetap ada sampai sekarang. Faktor pendukung tersebut adalah minat praja yang sangat tinggi, disiplin yang baik dan dukungan jajaran pembina dan pengasuh.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di IPDN Kampus Sumatera Barat hendaknya :

1. Penambahan jumlah alat dan pemeliharaan fasilitas lebih diperhatikan.
2. Waktu yang digunakan untuk latihan sebaiknya ditambah agar materi yang diberikan dapat lebih maksimal.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya perbaikan-perbaikan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dimasa yang akan datang guna menuju hasil yang lebih baik.